

**METODE USWATUN HASANAH
DALAM PENDIDIKAN ANAK
(Studi Analisis Psikologis)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam**

Oleh :

Heri Kusnadi

NIM. 96473444

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**

Drs. H. M. Budiyanto
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Jogjakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Heri Kusnadi
Lamp. : 6 eksemplar.

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di Jogjakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan mengadakan perubahan dan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Heri Kusnadi

NIM : 96473444

Judul : METODE USWATUN HASANAH DALAM PENDIDIKAN ANAK (Studi Analisis Psikologis)

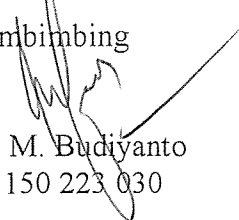
maka dengan ini kami dapat menyetujui dan bersama ini pula kami kirimkan naskahnya. Oleh karena itu kami mengharap kepada bapak agar berkenan menguji dengan segera di hadapan majlis sidang munaqosah.

Dan atas perhatian dan kesediaan bapak, kami haturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Mei 2004

Pembimbing


Drs. H. M. Budiyanto
NIP. 150 223 030

Drs. Abd. Rahman Assegaf, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : skripsi Saudara
Heri Kusnadi
Lamp : 6 eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca dan meneliti serta mengadakan perubahan seperlunya, kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Heri Kusnadi
NIM : 96473444
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Metode Uswatun Hasanah Dalam Pendidikan Anak (Studi Analisis Psikologis)

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta ini kami sampaikan naskah skripsi tersebut agar dapat diterima oleh pihak Fakultas Tarbiyah. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Demikian harap menjadi maklum adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Juli 2004
Konsultan



Drs. Abd. Rahman Assegaf, M.Ag
NIP. 150 275 669



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/DT/P.P/OI.OI/83/04

Skripsi dengan judul : METODE USWATUN HASANAH DALAM PENDIDIKAN ANAK
(Studi Analisis Psikologis)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

HERI KUSNADI

NIM : 96473444

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : SABTU

Tanggal : 29 MEI 2004

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kaijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs.M.Jamroh Latief,M.Si

NIP.: 150 223 031

Drs.Misbah Ulmunir,M.Si

NIP.: 150 264 112

Pembimbing Skripsi

Drs.H.Mungus Budiyanto

NIP.: 150 223 030

Penguji I

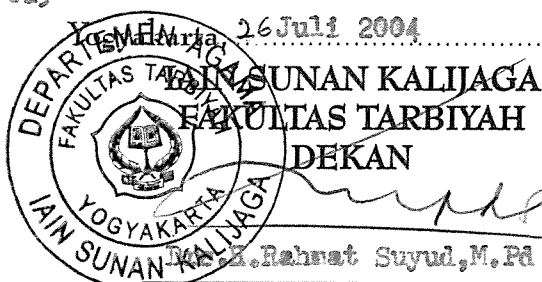
Drs.H.Hamruni,M.Si

NIP.:150 223 029

Penguji II

Drs Abd.Rachman Assegaf.M.Ag

NIP.: 150 275 669



MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَاليَوْمَ الآخِرَ (سورة الأحزاب: ٢١)

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan
yang baik bagimu (QS Al-Ahzab: 21).¹*

مَن جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا (سورة الأنعام: ١٦٠)

*Barang siapa membawa amal yang baik, maka baginya (pahala)
sepuluh kali lipat amalnya (QS Al-An'am: 160).²*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1989), hlm. 670.

² *Ibid.*, hlm. 216.

PERSEMBAHAN



Skripsi ini kami persembahkan kepada:

Almamater Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَ
الدِّينِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ .

Al-hamdulillah, penulisan skripsi dengan judul: METODE USWATUN HASANAH DALAM PENDIDIKAN ANAK; Studi Analisis Psikologis telah dapat diselesaikan. Namun penulis menyadari, bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu selayaknyalah penulis mengucapkan banyak terimakasih, khususnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga beserta para stafnya.
2. Bapak Drs. H. M. Budiyanto selaku pembimbing yang telah memberi pengarahan, bimbingan dan koreksi terhadap skripsi ini.
3. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Trbiyah yang telah memberikan ilmu dan inspirasinya kepada penulis.
5. Seluruh Bapak/Ibu karyawan IAIN Sunan Kalijaga, khususnya pada Fakultas Tarbiyah yang telah membantu pengurusan hal-hal administratif.
6. Kedua orang tuaku yang telah memberikan dukungan lahir batin.
7. Kawan-kawan yang telah memberikan bantuan informasi dan motivasi demi terselesaikannya penelitian ini.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, masih banyak kelemahan dan kekurangannya. Oleh karena itu, kritik dan saran dari para pembaca sangat kami harapkan. Semoga Allah meridhoinya. Amin ya rabbal ‘alamiin.

Yogyakarta, 13 APRIL 2004

Penulis



Heri Kusnadi



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang	6
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Alasan pemilihan Judul.....	11
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	12
F. Telaah Pustaka.....	13
G. Kerangka Teoritik.....	17
H. Metode Penelitian.....	22
I. Sistematika Pembahasan.....	23

BAB II : TINJAUAN TERHADAP PSIKOLOGI ANAK

A. Pengertian Perkembangan Anak	25
B. Faktor-Faktor Perkembangan Anak	27
C. Fase-Fase Perkembangan	33

BAB III : PENDIDIKAN ISLAM UNTUK ANAK DENGAN METODE USWATUN HASANAH	
A. Metode Pendidikan	48
B. Metode Uswatun Hasanah	58
C. Penerapan Metode Uswatun Hasanah Dalam Pendidikan Islam Untuk Anak	65
BAB IV: PENUTUP	
A. Penutup	71
B. Saran-saran	73



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan hal yang sangat urgen dalam sebuah proses penelitian sebelum seorang peneliti melaksanakan penelitiannya. Dengan penegasan istilah, diharapkan suatu penelitian tidak menyimpang dari tema yang dimaksud. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Metode

Metode adalah cara yang teratur dan sistimatis untuk pelaksanaan sesuatu.¹ Almack, sebagaimana dikutip oleh Moh. Nazir, Ph. D, menyatakan, bahwa metode ilmiah adalah cara menerapkan prinsip-prinsip logis terhadap penemuan, pengesahan dan penjelasan kebenaran.²

2. *Uswatun Hasanah*

Uswatun Hasanah adalah bahasa Arab yang terdiri dari dua kata, yaitu: *uswah* sebagai *mausuf* (yang diterangkan) dan *hasanah* sebagai *sifah* (yang menerangkan).

¹ Paus A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 461.

² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 42.

Uswah sebagaimana disebutkan dalam al-Mu'jam al-Wasit berarti teladan (*qudwah*), sesuatu yang menjadi panutan (*ma yuta'azza bihi*) dan contoh (*al-mitsl*).³

Ketiga arti leksikal di atas sangat identik dan saling melengkapi. Jika ketiganya digeneralisasikan, maka *uswah* dapat didefinisikan sebagai percontohan yang dapat dijadikan teladan.

Sedangkan kata *hasanah* merupakan kata sifat (*adjective/ fa'il*) *feminine* (*mu'annats*) yang terbentuk dari *hasuna – yahsunu – husnan – hasanan*. Secara leksikal, *hasanah* berarti bagus, indah dan cantik (*jamula*).⁴ Dalam terminologi ilmu hadis dikenal dengan hadis hasan, yaitu hadis yang baik dan dapat diterima sebagai hujah, karena sanad dan perawinya jelas. Sedangkan *hasanah* yang dimaksud dalam penelitian ini tidak hanya baik saja, tapi juga dapat diterima sebagai sesuatu yang representatif.

Dengan demikian, *Uswatun Hasanah* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah percontohan yang merepresentasikan keteladanan yang baik. Mengenai *uswah*, Allah SWT berfirman ketika memuji Nabi-Nya Muhammad SAW:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا
اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝

³ Ibrahim Anis dkk., *al-Mu'jam al-Wasit*, (Bairut: Darul-Fikr, t.t.), jilid I, hlm. 19.

⁴ *Ibid.*, hlm. 172.

⁵ Surat al-Ahzab: 21.

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (QS Al-Ahzab: 21).*⁶

Muhammad ‘Ali ash-Shabuni⁷ menafsirkan ayat di atas bahwa telah ada bagimu wahai orang-orang yang beriman suatu teladan yang baik pada diri pribadi Rasulullah SAW. Suatu teladan yang harus kamu ikuti, baik dalam ucapan, perbuatan maupun prilakunya karena dia (Rasulullah SAW) tidak berkata dan berbuat dari hawa nafsu, akan tetapi dia berkata dan berbuat berdasarkan wahyu dari Allah SWT.

3. Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁸

Sedangkan dalam Islam, terminologi pendidikan memakai kata dari bahasa Arab, yaitu *tarbiyah*. Secara bahasa *tarbiyah* berasal dari *rabba* – *yurabbi* – *tarbiyah* yang berarti memelihara dan

⁶ Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1989), hlm. 670.

⁷ Muhammad ‘Ali ash-Shabuni, *Safwah at-Tafasir*, (Bairut: Darul-Fikr, t.t.), jilid II, hlm. 521.

⁸ Tim Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 232.

menumbuhkembangkan potensi seseorang, baik fisik (*al-jasadiyah*), mental (*al-khuluqiyah*) maupun intelektual (*al-'aqliyah*).⁹

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses perubahan dan penumbuhkembangan seseorang secara fisik, mental dan intelektual agar menjadi orang yang dewasa, berpengetahuan dan berakhlak mulia.

4. Anak

Definisi sederhana tentang anak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan sebagai manusia yang masih kecil.¹⁰ Definisi ini kurang representatif untuk menggambarkan tentang anak. Oleh karena itu perlu disebutkan klasifikasi perkembangan anak.

Aristoteles (384-322 SM) membagi masa perkembangan anak sebagai berikut:

- a. 0-7 tahun disebut sebagai masa anak kecil, masa bermain.
- b. 7-14 tahun, masa anak-anak, masa belajar atau masa sekolah rendah.
- c. 14-21 tahun, masa remaja atau pubertas, masa peralihan dari anak-anak menjadi orang dewasa.¹¹

⁹ Ibrahim Anis dkk., *op.cit.*, hlm. 326.

¹⁰ Tim Dekdikbud, *op.cit.*, hlm. 35.

¹¹ Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, (Bandung: Alumni, 1982), hlm. 37-38.

Sedangkan peneliti dalam skripsi ini memakai kriteria anak yang diberikan oleh John Amos Comenius. Ia mengategorikan anak sebagai seorang yang berusia 0-12 tahun.¹²

5. Studi

Studi berasal dari bahasa Inggris "*study*" yang berarti belajar, mempelajari memikirkan dan menghafalkan.¹³ Sedangkan studi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kajian yang mendalam mengenai suatu tema.

6. Analisis

Analisis berasal dari bahasa Inggris "*analysis*" yang berarti analisa, pemisahan dan pemeriksaan.¹⁴ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan, bahwa analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-sebab, duduk perkara dan sebagainya).¹⁵

¹²Kartini Kartono, *op.cit.*, hlm. 43-44, juga lihat Abu Ahmadi dan Munawwar Sholeh, *op.cit.*, hlm. 38-39.

¹³John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1995), hlm. 562.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 28.

¹⁵Tim Depdikbud, *Ibid.*, hlm. 37.

7. Psikologis

Psikologis berasal dari bahasa Inggris "*psychological*" yang merupakan bentuk *adjective* berarti bersifat kejiwaan.¹⁶ Psikologis yang dimaksudkan dalam penelitian adalah aspek kejiwaan yang dijadikan sebagai acuan efektivitas metode *Uswatun Hasanah* dalam mendidik anak.

Dari penegasan istilah di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah pemakaian dan efektivitas metode *uswatun hasanah* atau teladan yang baik dalam pendidikan anak dengan mendasarkan analisisnya pada aspek psikologis.

B. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pengenalan terhadap diri dan lingkungan, baik mikro maupun makro sehingga menjadi manusia yang ideal pada suatu masa. Manusia tidak akan terlepas dari pendidikan, meskipun hidup dalam keprimitifan.

Pendidikan selalu berkembang sesuai dengan perkembangan peradaban manusia. Pada zaman purba, pendidikan bersifat alamiah dan menirukan suatu tradisi nenek moyang. Pendidikan seperti ini tetap berlaku pada era modern dalam batas-batas tertentu, namun tidak dapat memenuhi suatu target pendidikan yang semakin kompleks.

¹⁶John M. Echols dan Hassan Shadily, *ibid.*, hlm. 454.

Pendidikan Islam berorientasi tidak hanya transfer ilmu pengetahuan kepada anak didik saja, tetapi juga bertujuan menciptakan manusia yang berakhlak mulia, yang menggunakan ilmunya untuk kebaikan dunia akhirat. Oleh karena itu, proses belajar mengajar termasuk ibadah. Dan karena ia ibadah, maka harus dilakukan oleh orang yang benar-benar mempunyai iktikad yang suci, caranya baik dan materinya pun baik.

Metode *Uswatun Hasanah* merupakan metode pendidikan dengan memberikan suatu keteladanan kepada siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. *Uswatun Hasanah* secara langsung adalah aktivitas yang dilakukan pendidik, baik perkataan yang baik, perbuatan yang terpuji maupun sikap-sikap lain yang dapat menjadi teladan siswa secara langsung. Sedangkan *Uswatun Hasanah* tidak langsung adalah memberikan cerita, prinsip-prinsip ideal dan motivasi, agar mereka mengikuti teladan yang baik.

Efektifkah metode *Uswatun Hasanah* ini dalam pendidikan? Untuk menjawab ini, harus diketahui lebih dulu tujuan dari pendidikan Islam dan untuk mengetahui tujuan itu harus diketahui terlebih dulu ciri manusia yang sempurna dan untuk mengetahuinya, harus diketahui lebih dulu hakikat manusia menurut Islam.¹⁷

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT, sebagaimana dalam firman-Nya:

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), 34.

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ¹⁸

*Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.*¹⁹

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT mempunyai beberapa ciri, yaitu:

1. Jasmani yang sehat kuat dan berketerampilan.
2. Cerdas serta pandai yang ditandai dengan adanya kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat serta memiliki banyak pengetahuan.
3. Rohani²⁰ yang merupakan media dari berbagai sifat batiniah manusia.

Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir adalah manusia sempurna menurut Islam. Hal ini juga sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Zakiah Darajad²¹ bahwa tujuan umum pendidikan Islam adalah tujuan yang akan dicapai oleh semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Aspeknya meliputi seluruh aspek kemanusiaan, mencakup sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan.

Beberapa rumusan tujuan pendidikan Islam di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan Islam adalah akhlak karimah, karena dengan akhlak karimahlah manusia sempurna dapat dicapai. Oleh karena itu,

¹⁸ Surat al-'Alaq: 2.

¹⁹ Depag RI, *op.cit.*, hlm. 670.

²⁰ Ahmad Tafsir, *Ibid.*, hlm. 41.

²¹ Zakiah Darajad dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm.

Rasulullah SAW yang merupakan pendidik utama yang menjadi teladan bagi seluruh umat Islam membawa misi menyempurnakan akhlak manusia di muka bumi ini

Ulama' sepakat bahwa ilmu yang tidak dapat membawa yang mempunyai ilmu itu ke arah akhlak yang mulia tidaklah disebut ilmu, tujuan pendidikan Islam tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan dari buku-buku ke dalam pikiran anak didik, akan tetapi dengan ilmu pengetahuan yang dicapainya itu anak didik dapat mengaktualisasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari dengan berdasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Untuk itu perlu dilakukan pendidikan yang berorientasi kepada fisik, pikiran, perasaan dan aktivitas praktis dalam masyarakat.²²

Oleh karena tujuan pendidikan Islam lebih berorientasi kepada aspek rohani, maka pendidik atau guru harus juga mempunyai kesempurnaan aspek rohani, karena dia menjadi panutan bagi siswa-siswanya. Aspek rohani atau akhlak tidak dapat dicapai hanya mengandalkan pengajaran di kelas dengan menggunakan teori-teori dan pengertian-pengertian, akan tetapi harus dikombinasikan dengan *Uswatun Hasanah* yang diberikan seorang guru, sehingga siswa dapat mengikuti jejaknya. Siswa tidak percaya kepada guru yang mengajarkan tentang kesabaran sedangkan dia selalu marah. Siswa tidak dapat menerapkan kesopanan jika gurunya tidak bersikap sopan dan seterusnya. Oleh karena itulah Rasulullah SAW bersabda:

²² Muhammad 'Athiyah al-Abrasyi, *at-Tarbiyah al-Islamiyah wa Falasifatuha*, (Bairut: Darul-Fikr, 1993), hlm.144

إِنَّ مَثَلَ الْعُلَمَاءِ فِي الْأَرْضِ كَمَثَلِ النُّجُومِ فِي السَّمَاءِ يَهْتَدَى بِهَا
 فِي ظُلُمَاتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ فَإِذَا انْطَمَسَتِ النُّجُومُ أَوْ شَكَ أَنْ تَضِلَّ
 الْهُدَاةُ ٢٣

Sesungguhnya perumpamaan 'Ulama' di bumi ini adalah seperti bintang-bintang di langit yang menjadi petunjuk pada kegelapan-kegelapan di darat dan di laut. Jika bintang-bintang itu tidak bersinar, maka petunjuk mendekati kesirnaan.

Dalam hadis di atas Rasulullah SAW mengumpamakan seorang guru ('Ulama') seperti bintang gemintang di langit yang dipakai sebagai petunjuk manusia di kegelapan malam agar selamat dari kesesatan, jika bintang-gemintang itu pudar sinarnya (jika Ulama.' tidak lagi menampilkan akhlaknya yang menjadi *Uswatun Hasanah*), maka para juru dakwah mendekati kepada kesesatan. Jika juru dakwah saja memerlukan 'Ulama' yang merupakan *soko guru*, maka orang awam lebih membutuhkannya.

Oleh karena itulah seorang guru agama Islam harus mempunyai empat kompetensi dasar, yaitu:

1. Kompetensi profesional; yaitu kependidikan dan keilmuan, minimal yang menjadi bidang tugasnya.
2. Kompetensi personal; kepribadian mantap akan dapat menjadi sumber identifikasi bagi anak didiknya. Termasuk ke dalam sifat-sifat pribadi

²³ Jalaluddin 'Abdur-Rahman ibn Abi Bakr as-Suyuthi, *al-Jami' as-Saghir fi Ahadisil-Basyir an-Nazir*, (Bairut: Darul-Fikr, t.t), jilid I, hlm. 97.

seorang muslim yang yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia dan integritas yang tinggi.

3. Kompetensi sosial; yaitu kemampuan berkomunikasi dengan kepala sekolah, sesama guru maupun masyarakat luas.
4. Kompetensi pelayanan; yaitu kemampuan melayani semua anak didiknya, baik secara individual maupun kelompok.²⁴

Di samping itu, masa kanak-kanak adalah masa penanaman prinsip-prinsip ideal yang sangat efektif. Pada masa kanak-kanak kecenderungan terbesar adalah menirukan sesuatu. Anak kecil mudah sekali melarutkan dirinya ke dalam paradigma yang ia indera dan yang berkembang di sekitarnya. Oleh karena itu, metode *Uswatun Hasanah* sangatlah penting dalam pendidikan anak.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah²⁵ merupakan suatu yang urgen dalam penelitian agar penelitian mempunyai nilai ilmiah, terarah dan sistematis. Oleh karena itulah dengan mendasarkan pada latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan psikologis anak ?

²⁴ M. Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti, *Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerjasama dengan penerbit Pustaka Pelajar, 1998), hlm.27.

²⁵ Rumusan masalah yang baik harus memperhatikan paling tidak tiga hal, yaitu 1) Masalah yang dipilih mempunyai nilai penelitian. 2) Masalah yang dipilih mempunyai

2. Bagaimana menerapkan metode *Uswatun Hasanah* dalam pendidikan anak?

D. Alasan Pemilihan Judul

Penulis mengajukan penelitian untuk menyusun skripsi dengan judul *Metode Uswatun Hasanah dalam Pendidikan Anak (Studi Analisis Psikologis)*. Adapun yang menjadi alasan pemilihan judul ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi terhadap pemberian materi ilmu pengetahuan terhadap potensi logis anak didik saja, tapi yang lebih penting adalah menanamkan dan mengembangkan sikap dan perilaku anak, sehingga menjadi manusia yang sempurna (insan kamil) lahir maupun batin.
2. Pendidikan haruslah seiring dengan perkembangan anak didik yang selalu berkembang secara dinamis. Dan hal-hal yang dapat diindera sangat efektif dalam mempengaruhi perkembangan itu. Oleh karena itu, penulis berusaha mengkaji efektivitas metode *uswatun hasanah* yang jelas dapat langsung menyentuh indera anak didik dengan landasan aspek psikologisnya, sehingga pendidikan dapat lebih efektif.
3. Sehubungan dengan hal di atas, maka berbagai model dan cara untuk pendidikan anak dengan *uswatun hasanah* ini harus dikonsepsikan dan direalisasikan, agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian yang berjudul *Metode Uswatun Hasanah dalam Pendidikan Anak (Studi Analisis Psikologis)* adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan konsep mengenai aspek psikologis anak.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan konsep mengenai metode pendidikan Islam, khususnya metode *uswatun hasanah*.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu pendidikan Islam.
2. Sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana (S 1).
3. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

F. Telaah Pustaka

Sebenarnya telah banyak buku mengenai pendidikan. Adapun di antara buku-buku yang erat hubungannya dengan pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Reorientasi Pendidikan Islam, karya Prof. Dr. Jusuf Amir Faisal. Dalam buku ini dijelaskan tentang penyelenggaraan pendidikan Islam di Indonesia, mulai dari definisi, tujuan, sistem dan pemikiran bagaimana pendidikan Islam dapat efektif bagi muslimin Indonesia.

Lembaga pendidikan Islam tidak terbatas pada satu institusi saja, tetapi di manapun dapat menjadi institusi pendidikan. Di samping itu, pendidikan Islam tidak hanya menjadi tanggungjawab pemerintah dan guru saja, tetapi juga seluruh lapisan masyarakat; keluarga, jamaah, masyarakat dan pemerintah.

2. Pendidikan Seumur Hidup; Suatu Analisis Psikologis karya A.J. Cropley. Dalam buku ini dijelaskan beberapa interrelasi antara perkembangan kejiwaan seorang dalam lingkungannya dengan berfungsinya intelektual (kognitif), afektif dan psikomotorik. Pendidikan melalui indera langsung sangatlah penting, karena perkembangan kejiwaan, perkembangan kepribadian, pertumbuhan sosial, ekonomi dan budaya seluruhnya berlangsung terus-menerus dalam kehidupan.
3. Psikologi Pendidikan; Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan karya Drs. Wasty Soemanto. Dalam buku ini dijelaskan mengenai urgensi psikologi dalam pendidikan, karena penerapan metode pendidikan yang tepat dapat mengantarkan kepada tercapainya tujuan pendidikan dan agar dapat menerapkan metode pendidikan yang tepat harus mengetahui kondisi kejiwaan anak didik. Wasty juga menyimpulkan, bahwa tidak dapat disimpulkan metode mana yang paling efektif, karena hal ini tergantung kepada tujuan instruksionalnya, sifat dan kecakapan murid, minat dan kecakapan guru di dalam mendidik. Oleh karena itu, Hamacheek sebagaimana dikutip Wasty menyatakan, bahwa guru-guru yang efektif adalah guru-guru yang 'manusiawi'. Mereka mempunyai rasa humor, adil,

menarik, lebih demokratis dan mudah berinteraksi dengan siswa, baik individual maupun kolektif.

4. At-Tarbiyah al-Islamiyah Wa Falasifatuha karya Muhammad 'Athiyah al-Abrasyi. Dalam buku ini dijelaskan model-model pendidikan mulai dari pendidikan primitif bangsa Arab sampai pendidikan Islam, baik formal maupun informal. Juga dijelaskan mengenai sistem pendidikan Islam; hakikat, tujuan, institusi, metode dan sifat-sifat yang harus dimiliki seorang murid dan guru.

Oleh karena pendidikan Islam tidak hanya mengembangkan aspek kognitif saja, tapi juga aspek afektif dan psikomotorik, maka menurut Imam Ghazali seperti yang dikutip al-Abrasyi, pendidik harus memperhatikan tingkat perkembangan anak didik dari segi intelektual dan psikisnya, memakai cara yang sesuai dengan perkembangannya dan tidak memberi muatan pendidikan yang melampaui batas kemampuannya.

5. Metodologi Pendidikan Agama Islam yang disusun oleh tim dari Depag. RI. Dalam buku ini dijelaskan mengenai tugas guru, tanggungjawabnya dan metode mengajar dan pertimbangannya.

Proses belajar-mengajar merupakan proses interaksi edukatif antara guru dan siswa. Dan interaksi yang baik dapat tercipta jika seorang guru memahami aspek psikis siswa. Setelah dipahami aspek psikis siswa dan terjalin interaksi yang baik, maka dapat dengan mudah seorang guru memberikan pelajaran kepada anak didiknya.

Dalam buku ini juga dimuat secara singkat beberapa metode pendidikan yang dapat diterapkan, yaitu: Ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan eksperimen, tugas belajar dan resitasi, kerja kelompok, sosiodrama (*role playing*), pemecahan masalah (*problem solving*), sistem regu (*team teaching*), karya wisata, manusia sumber (*resource person*), simulasi, tutorial, studi kasus, curah gagasan (*brain storming*), studi bebas, kelompok tanpa pemimpin, latihan (*drill*), latihan kepekaan (dinamika kelompok).

Di samping itu, ada beberapa mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta yang telah meneliti mengenai pendidikan Islam, khususnya yang menyangkut metode pendidikan dan pendidikan anak dengan tinjauan psikologis, di antaranya yang relevan dengan penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Studi tentang Pendidikan Islam Bagi Santri Usia 4-12 Tahun di Pon.Pes. Manba'ul Hisan Mirit Kebumen dengan Tinjauan Tentang Tujuan Materi dan Metode yang ditulis oleh Abdul Haris. Ia menyimpulkan, bahwa ada beberapa metode yang dapat diterapkan di Pondok Pesantren, yaitu: ceramah, Tanya jawab, latihan (*drill*), demonstrasi, teladan (*uswah hasanah*), hafalan, berangsur-angsur, lagu dan pembiasaan. Namun demikian ia tidak menjelaskan bagaimana penerapan metode-metode itu, bahkan ia tidak merinci masing-masing metode selain hanya definisi saja.
2. Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut al-Qur'an; Tinjauan Materi dan Metode yang ditulis oleh Edi Tolani. Ia menginventarisir beberapa

metode yang dipakai untuk mendidik anak dalam keluarga, yaitu: sosio historis, problem solving, empiris, induktif, dan deduktif. Semua metode itu harus mengacu kepada materi pendidikan yang meliputi tiga hal, yaitu: akidah, ibadah dan mu'amalah. Namun demikian ia tidak menjelaskan masing-masing metode secara mendetail. Ia hanya mengemukakan definisinya saja, penerapan secara konkret tidak ia jelaskan.

3. Pendidikan Islam Pada Anak Usia Awal; Sebuah Tinjauan Psikologis yang ditulis oleh Mukidi. Ia mengungkap mengenai perkembangan anak mulai dari kejadian dalam rahim ibunya hingga mencapai usia belajar tingkat dasar. Menurutnya orang tua sangat dominan dalam perkembangan seorang anak, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Namun demikian, ia tidak menerangkan mengenai urgensi psikologi dalam pendidikan dan penerapannya.

Pada umumnya mereka banyak membahas tentang pendidikan mulai dari definisi metode-metode, sarana-sarana yang harus dipenuhi dalam pendidikan, tujuan pendidikan, sistem pendidikan, perkembangan psikologis anak dan lain-lain. Akan tetapi sejauh pengetahuan peneliti selama ini, belum ada di antara mereka dan para mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga yang membahas tentang *Metode Uswatun Hasanah dalam Pendidikan Anak (Studi Analisis Psikologis)*. Adapun karya-karya di atas akan dijadikan acuan dan landasan dalam penulisan skripsi ini.

G. Kerangka Teoritik

Ada beberapa teori yang telah dikemukakan para ahli yang menjadi dasar dari penelitian ini, yaitu mengenai metode *uswatun hasanah* dalam pendidikan anak (studi analisis psikologis), di antaranya adalah:

1. Pendidikan Islam.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²⁶

Sedangkan dalam Islam, terminologi pendidikan memakai kata dari bahasa Arab, yaitu *tarbiyah*. Secara bahasa *tarbiyah* berasal dari *rabba – yurabbi -- tarbiyah* yang berarti memelihara dan menumbuhkembangkan potensi seseorang, baik fisik (*al-jasadiyah*), mental (*al-khuluqiyah*) maupun intelektual (*al-‘aqliyah*).²⁷

Muhammad ‘Athiyah al-Abrasyi²⁸ dalam bukunya *at-Tarbiyah al-Islamiyah wa Falasifatuha* menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan Islam adalah akhlak mulia dan *at-tarbiyah al-khuluqiyah* (pendidikan akhlak) merupakan jiwa pendidikan Islam.

‘Ulama’ sepakat, bahwa tujuan pendidikan dan pengajaran Islam bukanlah semata-mata memenuhi otak anak didik dengan ilmu

²⁶ Tim Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 232.

²⁷ Ibrahim Anis dkk., *op.cit.*, hlm. 326.

²⁸ Muhammad ‘Athiyah al-Abrasyi, *at-Tarbiyah al-Islamiyah wa Falasifatuha*, (Beirut: Darul-Fikr, t.t.), hlm. 22.

pengetahuan dan mengajarkan sesuatu yang belum mereka ketahui, akan tetapi bertujuan mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan nilai-nilai normatif, membiasakan mereka dengan kesopanan yang luhur dan mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci, ikhlas dan jujur.²⁹

Namun demikian, hal ini tidak mengesampingkan pendidikan jasmani, seperti olah raga, keterampilan dan pendidikan yang berorientasi teoritis ilmu pengetahuan, karena akhlak yang luhur itu terbangun melalui pengembangan dan penyeimbangan antara tiga potensi, yaitu potensi nalar (*quwwatul-'aqli*), potensi emosi (*quwwatul-ghadhab*) dan potensi dorongan naluri biologis (*quwwatusy-syahah*).³⁰

2. Metode pendidikan Islam

Metode pendidikan atau metode mengajar ialah cara yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran (suatu pendidikan) kepada pelajar. Karena metode itu berlangsung dalam interaksi edukatif, maka metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan pelajar pada saat berlangsungnya pengajaran.³¹

²⁹ *Ibid*

³⁰ Abu Hamid Muhammad ibn Muhammad al-Ghazali. *Ihya' 'Ulumud-din*. (Beirut: Darul-Fikr, 1989), jilid III: 58-59.

³¹ Tim Depag RI. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2002), hlm. 88.

Setiap metode memiliki kekuatan dan kelemahan. Oleh karena itu, tidak dapat dikatakan, bahwa suatu metode itu buruk dan metode lain baik. Tugas guru adalah mengetahui batas-batas kekuatan dan kelemahan suatu, kemudian memilih suatu metode yang tepat dengan tujuan pengajaran dan keadaan anak didik serta sarana dan prasarana yang tersedia.

Ada beberapa metode pendidikan dan pengajaran, di antaranya adalah metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, demonstrasi, tugas belajar dan resitasi, kerja kelompok, sosiodrama (*role playing*), pemecahan masalah (*problem solving*), sistem regu (*team teaching*), karya wisata, manusia sumber (*resource person*), simulasi, tutorial, studi kasus, curah gagasan (*brain storming*), studi bebas, kelompok tanpa pemimpin, latihan (*drill*), dan latihan kepekaan (dinamika kelompok).³²

Di samping itu masih ada satu metode yang sangat erat hubungannya dengan aspek psikologis anak, yaitu metode *uswatun hasanah*. Metode ini sangat relevan jika diterapkan pada pengembangan aspek perilaku anak didik. Metode *uswatun hasanah* adalah metode pendidikan dan pengajaran melalui keteladanan sikap oleh guru, baik secara langsung maupun tidak langsung. Keteladanan langsung adalah keteladanan yang diberikan oleh guru dengan caranya bersikap saat berinteraksi dengan anak didik. Sedangkan keteladanan tidak langsung adalah keteladanan yang diajarkan oleh guru dengan mendeskripsikan sikap-sikap mulia para tokoh,

³² Tim Depag RI. *op.cit.*, hlm. 103-104.

dan lain-lain. Tujuannya adalah agar anak didik mengikuti keteladanan yang baik itu.

3. Perkembangan psikologis anak

Pada akhir abad ke-19 mulailah timbul perhatian terhadap diri dan hakekat anak, sehingga anak dijadikan obyek yang dipelajari secara ilmiah. Dalam pandangan mereka anak merupakan struktur kepribadian yang aktif dan merupakan satu totalitas bulat yang dinamis.

Ada tiga jenjang pokok yang terdapat dalam kehidupan anak manusia menuju kedewasaan, yaitu:

- a. Konsepsi diri, yaitu adanya anak dalam kandungan ibu, sebagai satu wujud atau sebagai organisme yang tumbuh.
- b. Kelahiran di dunia yang memberikan kejutan, ketakutan, kesakitan, sehingga ia mengeluarkan jerit tangis ketika meninggalkan rahim ibunya.
- c. Kemampuan realisasi diri menjadi pribadi. Pada fase ini setiap individu berbeda dengan yang lain. Aspek ini (kemampuan realisasi diri) semakin kuat dan membentuk suatu ciri khas ketika bertambah usia.³³

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa jati diri anak itu sangat ditentukan oleh proses perkembangannya di dalam lingkungannya. Perkembangan anak merupakan perubahan psiko-fisis sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi psikhis dan fisis pada diri anak, yang

ditunjang oleh faktor lingkungan dan proses belajar dalam fase tertentu menuju kedewasaan.³⁴

Dr. Rasyid al-Barrawi dalam bukunya *al-Qashash al-Qur'ani: Tafsir Ijtima'i* menyatakan, bahwa manusia itu anak lingkungan, tempat ia dilahirkan, berkembang dan bekerja.³⁵ Oleh karena itu sebuah proseslah yang dapat mengantarkan anak ke arah masa depannya.

Dengan demikian, pendidikan Islam tidak terlepas dari pergulatan proses itu untuk mengalahkan dominasi faktor-faktor yang dapat menyesatkan seorang anak. Sehingga faktor religiuslah yang mendominasi diri anak. Jika hal ini dapat terwujud, maka lingkungan seburuk apapun tidak lagi dapat mempengaruhi sikapnya.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pengumpulan Data

a. Jenis Penelitian.

Penelitian ini bersifat kepustakaan murni, maka referensinya adalah berupa literatur buku-buku yang relevan dengan tema yang dapat dicari di perpustakaan.

b. Pengumpulan Data.

³³ Kartini Kartono, *Psikologi Anak*. (Bandung: Alumni, 1979), hlm. 19.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 32-33.

³⁵ Rasyid al-Barrawi, *al-Qashash al-Qur'ani: Tafsir Ijtima'i*. (Kairo: Darun-Nahdhah al-'Arabiyah, 1978), hlm. 46.

Data-data penelitian ini berupa buku-buku, artikel-artikel dan majalah-majalah. Literatur ada dua, yaitu literatur primer, seperti al-Qur'an, hadis, buku-buku tentang pendidikan, psikologi perkembangan, psikologi pendidikan dan lain-lain. Sedangkan literatur skunder berupa buku-buku filsafat, teologi, metodologi, kamus, ensiklopedi dan lain-lain yang dapat mendukung literatur primer.

2. Metode Analisa Data

Peneliti dalam menjabarkan data-data memakai beberapa metode, yaitu:

- a. Deskriptif, yaitu metode yang digunakan dalam rangka memberikan gambaran data yang ada serta memberikan interpretasi terhadapnya.³⁶
- b. Analisis, yaitu metode yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan (analisis) secara konseptual atas makna yang terkandung dalam istilah-istilah yang digunakan dan pernyataan-pernyataan yang dibuat.³⁷

Peneliti di samping itu, juga menggunakan metode deduksi dan induksi. Metode deduksi adalah metode penalaran yang berangkat dari suatu pengetahuan yang bersifat umum kemudian ditarik menjadi

³⁶ Anton Baker dan Ahmad Charis Zubair. *Metode Penelitian Filsafat*. Kanisius, Yogyakarta 1990, hlm. 27.

³⁷ Louis Kattsoff. *Pengantar Filsafat*, terjemahan Soejono Soemargono, Tiara Wacana, Yogyakarta, 1987, hlm. 18

kesimpulan yang khusus dan tertentu.³⁸ Sedangkan metode induksi adalah metode penalaran yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, lalu ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

I. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari empat bab, yaitu:

Bab pertama adalah pendahuluan yang meliputi penegasan istilah, latar belakang, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah tinjauan terhadap psikologis anak yang meliputi pengertian psikologi anak, faktor-faktor perkembangan anak, fase-fase perkembangan dan urgensi psikologi dalam pendidikan Islam.

Bab ketiga adalah pendidikan Islam untuk anak dengan metode uswatun hasanah yang meliputi: pengertian metode uswatun hasanah dan penerapan metode uswatun uasanah dalam pendidikan Islam untuk anak.

Bab keempat adalah penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*. Andi Ofset. Yogyakarta. 1991 hlm. 42.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Anak selalu mengalami berkembang. Perkembangan suatu fungsi disebabkan oleh pertumbuhan material dan perubahan tingkah laku hasil belajar (pendidikan). Maka perkembangan pribadi manusia merupakan perubahan kualitatif fungsi kepribadian akibat pertumbuhan dan belajar (pendidikan).
2. Faktor-faktor perkembangan anak ditinjau dari sudut asalnya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: motif-motif biogenesis dan motif-motif sosiogenesis. Motif-motif biogenesis merupakan motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme orang demi kelanjutan kehidupannya secara biologis, seperti lapar, haus, istirahat, kebutuhan biologis dan lain sebagainya. Sedangkan motif-motif sosiogenesis adalah motif-motif yang dipelajari orang dan berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang itu berada dan berkembang. Motif-motif sosiogenesis tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi berdasar interaksi sosial dengan orang-orang atau hasil kebudayaan.
3. Fase-fase Perkembangan anak dapat diklasifikasikan menjadi:
 - a. Fase perkembangan berdasarkan biologis, yaitu: perkembangan anak dengan melihat proses pertumbuhan psikologisnya, karena

pertumbuhan biologis anak berpengaruh terhadap perkembangan kejiwaan anak.

- b. Fase perkembangan berdasarkan didaktis adalah klasifikasi perkembangan anak ditinjau dari materi apa yang dapat diberikan kepada anak, metode apa yang tepat diterapkan dalam mendidik anak usia itu.
 - c. Fase perkembangan berdasarkan psikologis adalah klasifikasi perkembangan anak dengan melihat aspek psikologis.
4. metode *uswatun hasanah* adalah cara mendidik yang dipakai oleh guru dengan memberi keteladanan dan contoh yang baik, baik berupa perkataan, perbuatan, prilaku maupun perbuatan hati. Adapun penerapannya dalam pendidikan Islam untuk anak adalah sebagai berikut:
- a. *Uswatun hasanah* dalam perilaku Guru secara langsung di lingkungan sekolah, yakni mencakup interaksi guru dan murid dalam kelas, kantor dan lingkungan sekolah.
 - b. *Uswatun hasanah* dalam perilaku Guru secara langsung di Luar Lingkungan Sekolah, yakni pemberian teladan yang baik terhadap siswa dalam lingkungan ketika seorang guru dan anak didik berada di luar sekolah dan menjalani kehidupan bermasyarakat. Ada dua sarana di luar sekolah: Pertama sarana sosial, yaitu: ketika seorang guru dan murid telah berada di tengah-tengah masyarakat, sebagai individu di sana yang mempunyai kewajiban dan hak yang sama. Dalam hal ini seorang guru tidak boleh melepaskan sifat gurunya, karena di

samping ia menjadi *uswatun hasanah* bagi murid, ia juga menjadi *uswatun hasanah* bagi masyarakat. Kedua Sarana bentukan, yaitu sarana yang khusus diciptakan untuk memberi pendidikan di luar sekolah, seperti rekreasi, seminar, studi banding dan lain-lain. Sarana ini sangat efektif untuk memberi *uswatun hasanah*, bagaimana bersikap sebagai orang terdidik. Di samping itu seorang guru dapat mempraktekkan ajaran agama seperti shalat jama'ah, qasar, jamak dan lain-lain, sehingga anak lebih terkesan dan tidak mudah lupa.

- c. *Uswah hasanah* tidak langsung, yaitu *uswah hasanah* dari tokoh-tokoh atau kejadian yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini, cerita atau dongeng merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anak dalam rangka menumbuhkan fantasi, perasaan, tanggapan, sikap dan tentunya perilaku.

B. Saran-Saran

1. Seorang guru dan orang tua haruslah mengerti dan peduli terhadap perkembangan psikologis anak, agar dapat berinteraksi dengannya secara lebih baik.
2. Metode pendidikan haruslah sesuai dengan obyeknya. Oleh karena itu dalam menerapkan metode pendidikan, hendaklah disesuaikan dengan aspek perkembangan psikologis anak didik, agar lebih efektif.
3. Demikianlah skrip kami tulis, meskipun kami berusaha dengan maksimal, namun kemungkinan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan

saran dari semua pihak selalu kami nantikan, demi kesempurnaan skripsi ini. Dan tidak lupa kami ucapkan terima kasih bagi semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah 'Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*, Beirut: DarUS-Salam, t.t.
- Abi Abdillah Muhammad ibn Isma'il al-Bukhari, *Al-Bukhari*, Beirut: Darul-Fikr, t.t., jilid I dan III
- Abu Ahmadi dan Munawwar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Abu Dawud Sulaiman ibn Asu'ats, *Sunan Abi Dawud*, Indonesia: Maktabah Dahlan, t.t), jilid III
- Abu Hamid Muhammad ibn Muhammad al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumud-din*, Beirut: Darul-Fikr, 1989, jilid III
- Abu Zahrah, *Ushul al-Fiqh*, Beirut: Darul-Fikr al-Arabi, t.t.
- Ahmad ash-Shawy, *Hasyiyah ash-Shawy*, Beirut: Darul-Fikr, 1993, jilid II
- Ahmad ibn Hanbal, *Musnad Ahmad*, Beirut: Darul-Fikr, t.t., jilid I
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991
- Anton Baker dan Ahmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, Kanisius, Yogyakarta 1990
- Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1989), hlm. 670.
- H. Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993
- Ibrahim Anis dkk., *al-Mu'jam al-Wasit*, Bairut: Darul-Fikr, t.t., jilid I
- Jalaluddin 'Abdur-Rahman ibn Abi Bakr as-Suyuthi, *al-Jami' as-Saghir fi Ahadisil-Basyir an-Nazir*, Bairut: Darul-Fikr, t.t, jilid I
- John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1995
- Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, Bandung: Alumni, 1979
- Louis Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, terjemahan Soejono Soemargono, Tiara Wacana, Yogyakarta, 1987

- M. Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti, *Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerjasama dengan penerbit Pustaka Pelajar, 1998
- Miftahul Khoiri, *1000 Hadis Pilihan Norma-Norma Kehidupan*, Jakarta: tp., tt.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988
- Muhammad 'Ali ash-Shabuni, *Safwah at-Tafasir*, Bairut: Darul-Fikr, t.t. jilid Abi
- Muhammad 'Athiyah al-Abrasyi, *at-Tarbiya al-Islamiyah wa Falasifatuha*, Beirut: Darul-Fikr, t.t.
- Muhammad Fu'ad Abd al-Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras Li alfaz al-Qur'an al-Karim*, Maktabah Dahlan, Indonesia, t.t
- Paus A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994
- Rasyid al-Barrawi, *al-Qashash al-Qur'ani; Tafsir Ijtima'i*, Kairo: Darun-Nahdhah al-'Arabiyah, 1978
- Rasyid al-Barrawi, *al-Qashash al-Qur'ani; Tafsir Ijtima'i*, Kairo: Darun-Nahdhah al-'Arabiyah, 1978
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1991
- Tim Depag RI, Tim Depag RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2002
- Tim Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999
- WA Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: Eresco, 1991
- Zakiah Darajad dkk., *Ilmu Pendidika Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992